

PELAKSANAAN REDESAIN PRESIDENTIAL SUITE ROOM 5070-5071 PADA SILOAM HOSPITALS BALI

I Gusti Ayu Agung Istri Widyasari¹, I Made Pande Artadi², Toddy Hendrawan Yupardhi³
^{1,2,3}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail : ¹istriwidyasari@gmail.com

Abstrak

Pada program magang/praktik kerja MBKM ini berlangsung di perusahaan CV. Asta Loma. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini diantaranya yakni metode wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi literatur. Adapun beberapa pekerjaan yang telah dilaksanakan selama menjalankan kegiatan magang/praktik kerja, salah satunya diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam melaksanakan proses pengawasan di lokasi proyek serta dalam pembuatan gambar as built drawing pada proyek redesain IPD (In Patient Department) Room atau ruang unit rawat inap pada Siloam Hospitals yang berlokasi di Jl. Sunset Road, Kuta, Bali. Pada penelitian ini diangkat salah satu ruang pasien rawat inap tersebut yakni pada redesain Presidential Suite Room 5070 - 5071. Dalam proses pelaksanaan redesain tersebut melalui tahapan-tahapan serta tidak lepas dengan mematuhi tata tertib konstruksi yang diberlakukan oleh pihak Siloam Hospitals Bali untuk tercapainya hasil yang maksimal. Selama melaksanakan proses pengerjaan redesain tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dialami. Dengan adanya kendala tersebut, maka dibutuhkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kendala tersebut agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis selama melaksanakan magang/praktik kerja tersebut, penulis mampu memperoleh beberapa ilmu tambahan, mulai dari segi pengetahuan, keterampilan, ataupun teknologi baru yang telah didapatkan.

Kata Kunci: Magang, Redesain, Siloam, Hospitals

Abstract

In the MBKM internships/work practice program, it takes place at the company CV. Asta Loma. This program aims to provide adequate experience to students through direct learning in the workplace. The methods used in preparing this report include interviews, observation, documentation, and literature studies. As for some of the work that has been carried out during the internship/work practice activities, one of them was given the opportunity to participate in carrying out the supervisory process at the project site as well as in making as built drawings in the IPD (In Patient Department) Room redesign project or inpatient unit room at Siloam Hospitals located on Jl. Sunset Road, Kuta, Bali. In this study, one of the inpatient rooms was appointed, namely in the redesign of Presidential Suite Room 5070 - 5071. In the process of implementing the redesign, it went through stages and could not be separated from complying with the construction regulations imposed by Siloam Hospitals Bali to achieve maximum results. . During the process of carrying out the redesign work, of course, the constraints experienced were inseparable. Given these constraints, efforts must be made to reduce or overcome these constraints so that project implementation can run and be completed properly. From the activities carried out by the author while carrying out the internship/work practice, the author was able to gain some additional knowledge, starting in terms of knowledge, skills or new technologies that have been obtained.

Keywords: Internship, redesign, Siloam, hospitals

Artikel ini diterima pada : 14 Januari 2023 dan Disetujui pada : 8 Maret 2023

PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor/983/MenKes/SK/XI/1992(Yupardhi dkk., 2022), rumah sakit adalah wadah penyembuhan serta penanganan pengobatan untuk orang sakit yang dilakukan beberapa orang/kelompok terdidik dan disiplin yang menggunakan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan. Kemudian, menurut Undang - Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 yang menyatakan rumah sakit merupakan suatu wadah atau institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Keberadaan rumah sakit sangat penting bagi masyarakat sebagai suatu lembaga pusat pelayanan kesehatan. Dalam

meningkatkan kualitas dari pelayanan kesehatan tersebut diperlukan juga adanya peningkatan kualitas sarana pelayanannya. Ruang rawat inap pada Siloam *Hospitals* Bali merupakan salah satu sarana pelayanan yang berperan penting sebagai sarana rawat inap untuk pasien. Maka, untuk meningkatkan kualitasnya, dilaksanakanlah suatu kegiatan pelaksanaan redesain pada ruang rawat inap tersebut. Menurut Depdikbud (1996), redesain berasal dari bahasa Inggris yaitu *redesign* yang memiliki arti mendesain kembali atau perencanaan kembali. Selain itu, dapat juga diartikan menata ulang sesuatu yang sudah tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya (Wibisono, 2021).

Kegiatan pelaksanaan redesain *Presidential Suite Room 5070-5071* pada Siloam *Hospitals* Bali ini merupakan salah satu kegiatan dari program magang/praktik Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan pada CV. Asta Loma yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang arsitektur, interior, dan furniture yang berlokasi di Jln. Suman dang 2, No. 4, Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Dengan dilaksanakannya program ini akan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja, dimana pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan potensi mahasiswa dan mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia industri.

Pada kegiatan magang/program praktik kerja MBKM ini, diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam melaksanakan proses pengawasan di lokasi proyek serta dalam pembuatan gambar as built drawing pada proyek redesain IPD (In Patient Department) Room atau ruang unit rawat inap pada Siloam *Hospitals* yang berlokasi di Jl. Sunset Road, Kuta, Bali. Rumah Sakit Siloam Bali memiliki kualitas pelayanan medis berstandar internasional (Yupardhi dkk., 2022). Siloam *Hospitals* merupakan salah satu rumah sakit terkemuka yang telah memiliki beberapa cabang diberbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Bali. Pada Siloam *Hospitals* yang berlokasi di Jl. Sunset Road, Kuta, Bali ini melakukan redesain pada beberapa ruangan pasien rawat inap yang digolongkan menjadi tiga klasifikasi, diantaranya yaitu Executive Room, *Siloam Suite Room*, serta *Presidential Suite Room* yang berada di lantai 3 dan lantai 5. Pada kali ini, penulis mengangkat salah satu ruang pasien rawat inap tersebut yakni pada redesain *Presidential Suite Room 5070 - 5071* yang bertempat di lantai 5 pada Siloam *Hospitals* tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk memaparkan bagaimana kegiatan dari pelaksanaan redesain *Presidential Suite Room 5070-5071* pada Siloam *Hospitals* Bali yang dilaksanakan di lapangan. Selain itu, bertujuan untuk dapat mengetahui kendala dan ilmu apa yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan pengerjaan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai objek penelitian (Kerdiati & Mahayoni, 2022). Dapat ditemukan beberapa metode pelaksanaan yang akan memudahkan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan ini, diantaranya yaitu dengan menggali data, analisis data, dan hasil analisis data.

Metode penggalan data adalah metode yang dilakukan untuk menelusuri atau mencari tau suatu data secara lebih rinci/mendetail untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penggalan data yang digunakan dimulai dengan tahapan observasi yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan, wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data - data yang dibutuhkan dalam proses perancangan, partisipasi oleh owner atau klien dalam memberikan masukan pada perancangan serta proses dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai jenis pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, menganalisa menggunakan macam-macam metode analisis data, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data dilakukan dengan pengumpulan data-data di lapangan

dengan literatur dari berbagai sumber yang kemudian apabila ditemukan suatu permasalahan antara fakta yang ada dilapangan dengan literatur, maka permasalahan itu akan dipecahkan dengan cara menganalisa masalah melalui sintesis yang kemudian menjadi dasar dalam mendesain suatu kasus.

Kemudian, dalam menyajikan hasil analisis data terdapat dua macam cara, yaitu teknik formal dan teknik informal. Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilaksanakan dengan menggunakan kedua teknik tersebut, yakni teknik formal yang menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa yang cenderung berupa berupa bagan, tabel dan gambar. Selain itu, digunakan juga teknik informal yakni penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

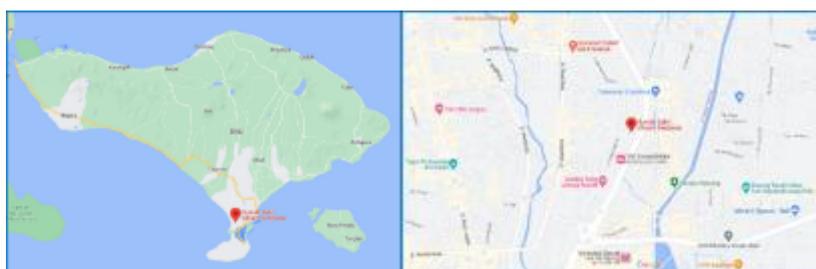
Dalam pengumpulan data menggunakan metode untuk memperoleh data yang detail dan sistematis melalui beberapa metode, antara lain yakni metode wawancara langsung dengan pihak terkait untuk memperoleh data yang relevan. Metode observasi dengan mengumpulkan data-data melalui cara datang kelapangan dan mengamati secara langsung di lokasi, dengan demikian penulis dapat mengetahui kondisi di lapangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan beberapa proses-proses suatu desain interior. Kemudian, melalui dokumentasi yang dilaksanakan secara langsung ketika proses pelaksanaan proyek berlangsung dengan mengumpulkan foto-foto maupun video melalui telepon genggam. Selain itu, digunakan pula metode studi literatur untuk dapat mempermudah dan menjadi sebuah pedoman serta acuan dalam suatu proses desain. Metode ini dilaksanakan dengan mempelajari sumber-sumber dengan tujuan memperoleh informasi dan data yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Data - data tersebut diperoleh dari buku literatur, jurnal, artikel, dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dipaparkan, maka berikut merupakan hasil dari penelitian berdasarkan metode yang telah dilakukan untuk memperoleh data-data tersebut.

1. Data Proyek

Lokasi Proyek : Siloam *Hospitals* Bali
 Alamat : Jln. Sunset Road No.818, Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali, 80361



Gambar 1. Peta Lokasi Proyek
 (Sumber: Google.com/maps, 2022)

Proyek redesain ruang rawat inap *Presidential Suite* Room 5070-5071 ini bertempat di lantai 5 pada Siloam *Hospitals* Bali yang berlokasi di Jln. Sunset Road, Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Unit ruang rawat inap *Presidential Suite Room* merupakan suatu unit rawat inap yang menghadirkan keunggulan dibandingkan dengan ruangan lain dari segi pelayanan maupun fasilitas yang didapatkan oleh pasien. Ruangan tersebut merupakan suatu ruangan yang memiliki ukuran ruang yang paling luas, dengan fasilitas yang ditawarkan lebih lengkap dan mewah dibandingkan dengan kelas ruangan lainnya. Untuk ruang rawat jenis ini, dibutuhkan adanya pertimbangan yang lebih dalam pemilihan dan penataan dari fasilitasnya agar dapat mendukung suasana seperti berada dirumah sendiri untuk meningkatkan kenyamanan pasien.



Gambar 2. Visualisasi Konsep
(Sumber: Dokumentasi perusahaan, 2022)

Ruangan ini menggunakan konsep *clean look minimalist*, dimana desain tersebut merupakan desain yang sederhana yang menggunakan bentuk-bentuk dasar seperti geometris yang merupakan ciri khas dari konsep minimalis. Menggunakan pencahayaan alami dari jendela yang besar juga dapat membuat ruangan terlihat bersih untuk ruang rawat inap tersebut. Ruangan menjadi terlihat luas dan bersih dengan objek serta furniture yang minim untuk menciptakan tersebut.

2. Proses Pengerjaan Redesain Presidential Suite Room 5070-5071

Dalam proses pengerjaan redesain yang dilaksanakan di lokasi proyek melalui beberapa tahapan untuk tercapainya hasil yang baik. Berikut merupakan beberapa dokumentasi dari tahap-tahap pengerjaan yang dilakukan di lokasi proyek.

Tabel 1: Proses Pengerjaan Presidential Suite Room 5070-5071
(Sumber: Dokumentasi probadi, 2022)

Proses Pengerjaan Presidential Suite Room 5070-5071					
No.	Dokumentasi	Keterangan	No.	Dokumentasi	Keterangan
1.		Proses pembuatan partisi gypsum sebagai sekat kamar tidur penunggu pasien.	9.		Proses produksi dan finishing furniture di gudang produksi CV. Asta Loma.
2.		Proses pengerjaan plumbing pada bagian sink kitchen set.	10.		Proses pengiriman furniture ke lokasi proyek.
3.		Proses pengerjaan MEP/elektrikal, seperti pemasangan dan pemindahan stop kontak, saklar, dan lampu, sprinkler, dan lain sebagainya.			

4.		Proses pengamplasan, pendempulan pada plafon dan dinding ruangan.	11.		Proses setting furniture.
5.		Proses pengecatan plafon dan dinding ruangan.	12.		Proses pemasangan vinyl pada dinding kitchen set.
6.		Pemasangan HPL pada pintu connecting antara room 5070 dan 5071.	13.		Proses pendempulan furniture (kitchen set dan lemari pakaian) di lokasi proyek.
7.		Proses pemasangan wallpaper pada dinding ruangan.	14.		Proses finishing duko pada furniture (kitchen set dan lemari pakaian) di lokasi proyek.
8.		Proses pemasangan vinyl pada lantai ruangan.	15.		Pembersihan ruangan sebagai tahap akhir.

Pada tabel 1 merupakan beberapa dokumentasi dari proses pengerjaan yang dilaksanakan di *Presidential Suite Room* 5070-5071. Selama melaksanakan pengerjaan di lapangan tentunya dilakukan dengan mematuhi tata tertib yang diberlakukan oleh pihak *Siloam Hospitals* untuk tercapainya hasil yang baik, sesuai dengan perencanaan, serta mengantisipasi adanya kesalahan dalam pengerjaan yang dapat merugikan satu sama lain.

Dari hasil observasi/pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan pengawasan dalam proyek ini, diketahui beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berlangsungnya pelaksanaan proyek. Beberapa diantaranya yakni para pekerja dilarang untuk bekerja diluar waktu yang ditentukan oleh pihak *Siloam Hospitals*. Hal ini dikarenakan ketika berlangsungnya pengerjaan proyek, rumah sakit tersebut masih beroperasi, dengan demikian pembatasan jam kerja ini bertujuan agar tidak mengganggu kenyamanan pasien. Selanjutnya, para pekerja maupun pengawas diharuskan untuk menggunakan perlengkapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Pekerja secara tegas dilarang merokok di area rumah sakit, dan apabila melanggar akan dikenakan denda. Untuk penggunaan peralatan memerlukan izin khusus, seperti peralatan bor, alat las dan alat besar yang berpotensi memicu adanya kebisingan dan getaran wajib mengajukan izin ke pihak *Siloam Hospitals* Bali. Kemudian, dalam proses pengiriman barang, material, maupun peralatan untuk proses konstruksi yang masuk harus dilengkapi dengan dokumen

pengiriman surat jalan dari kontraktor, serta pengangkutan tersebut hanya dapat menggunakan lift barang/service. Selain hal - hal tersebut, masih terdapat tata tertib lainnya yang telah diberlakukan.

Tabel 2: Sebelum dan Setelah Redesain Presidential Suite Room 5070-5071
(Sumber: Dokumentasi probadi, 2022)



Pada tabel 2 merupakan dokumentasi sebelum dan setelah dilaksanakannya pelaksanaan redesain pada *Presidential Suite Room 5070-5071*.

3. Pengerjaan Gambar *As Built Drawing*

Pada saat berlangsungnya proses konstruksi, biasanya tidak selalu selesai tepat pada waktu dan tidak selalu tepat dengan desain yang telah direncanakan. Selain itu, ketika melihat proses pengerjaan dilokasi proyek, terkadang terdapat beberapa perubahan yang secara mendadak yang dilakukan oleh penyedia jasa konstruksi dilihat dari kondisi yang ada dilapangan. Begitu juga dengan pengerjaan proyek redesain yang dilakukan pada Ruang Rawat Inap di Siloam *Hospitals* Bali ini.



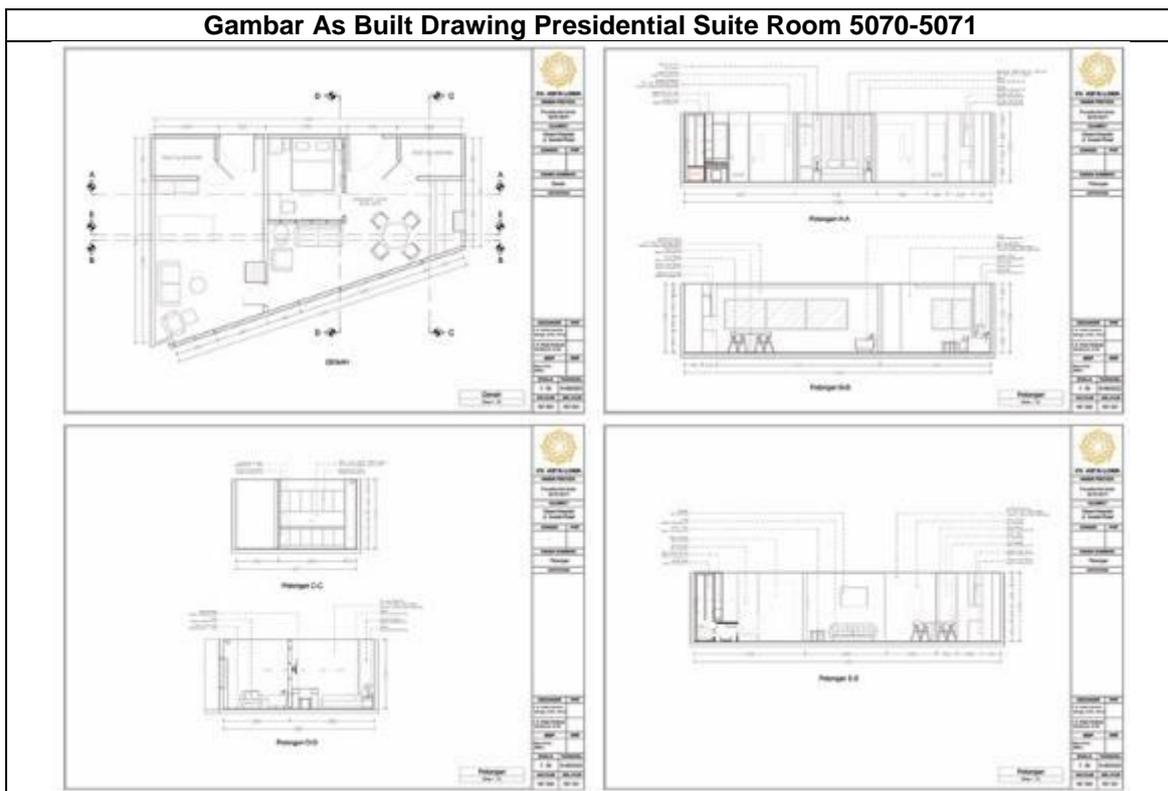
Gambar 2. Pengukuran Ruang untuk Pembuatan Gambar *As Built Drawing*
(Sumber: Dokumentasi perusahaan, 2022)

Dengan adanya tersebut, maka pembuatan gambar *as built drawing* sangat penting sebagai hasil dokumen akhir dari sebuah proyek yang nantinya akan diserahkan kepada pihak owner bersamaan ketika dilaksanakannya serah terima proyek antara kontraktor

dengan owner. Pada gambar ini menampilkan beberapa perubahan rencana yang terjadi sesuai dengan keadaan dan adaptasi yang ada di lapangan ketika berlangsungnya pelaksanaan proyek tersebut. Tujuan utama dari pembuatan gambar *as built drawing* ini yakni untuk merekam setiap perubahan atau modifikasi yang dibuat ketika proses pelaksanaan pembangunan/proses konstruksi yang berbeda dari desain aslinya atau desain yang telah direncanakan sebelumnya.

Selain berfokus dalam kegiatan pengawasan pada proyek redesain ruang rawat inap di Siloam *Hospitals* Bali, dilaksanakan pula pengerjaan gambar *as built drawing* dari proyek tersebut.

Tabel 3: Gambar As Built Drawing Presidential Suite Room 5070-5071
(Sumber: Dokumentasi perusahaan, 2022)



Pada tabel 3 merupakan beberapa dokumentasi dari gambar *as built drawing* yang telah dikerjakan pada proyek redesain pada *Presidential Suite Room 5070-5071*.

4. Kendala Beserta Solusi Selama Proses Pelaksanaan Proyek

Selama berlangsungnya pelaksanaan redesain pada ruang rawat inap di Siloam *Hospitals* Bali tentunya tidak terlepas dari adanya suatu kendala yang dialami diantaranya yaitu mulai dari waktu kerja yang diberikan oleh pihak rumah sakit dibatasi. Hal ini dikarenakan ketika berlangsungnya pengerjaan proyek, rumah sakit tersebut masih dalam keadaan beroperasi, dengan demikian pihak Siloam *Hospitals* membatasi jam kerja agar tidak mengganggu kenyamanan dari pasien. Hal tersebut menjadi sedikit kendala dikarenakan para pekerja proyek tidak dapat bekerja secara fleksibel. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan lebih cekatan dalam manajemen waktu pengerjaan di lapangan agar pekerjaan yang dilakukan tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan tidak melebihi jam kerja yang diberlakukan.

Selain itu, dalam penggunaan peralatan memerlukan izin khusus, seperti peralatan bor, alat las dan alat besar yang berpotensi memicu adanya kebisingan dan getaran wajib mengajukan izin ke pihak Siloam *Hospitals* Bali. Maka, dalam proses pengerjaan proyek tersebut para pekerja tidak dapat secara leluasa untuk menggunakan alat-alat tersebut

untuk melakukan pekerjaannya dilapangan. Dengan demikian, sebelum menggunakan peralatan yang memicu adanya kebisingan maupun getaran yang berlebihan diawali dengan pengajuan izin terlebih dahulu. Selain itu, apabila salah satu alat tidak diberikan izin untuk digunakan disuatu pengerjaan yang dilakukan di lapangan, maka diusahakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut di gudang produksi. Misalnya, melakukan pengelasan pada salah satu furniture diusahakan untuk dikerjakan pada gudang produksi.

Kemudian, terkadang skrup pekerjaan yang kita kerjakan tersebut sedikit melenceng dari pihak rumah sakit, seperti misalkan kita diminta untuk mengerjakan pekerjaan yang seharusnya tidak kita kerjakan. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan lebih berkoordinasi lagi pada pihak rumah sakit, untuk mengurangi adanya miskomunikasi antara kontraktor dan owner.

Selain itu, terdapat kendala juga pada proses pengerjaan di ruangan, terutama dalam proses pengecatan yang bisa dilakukan tidak hanya dengan sedikit perbaikan. Penggunaan dinding gypsum pada ruangan menjadikan proses pengecatan sedikit mengalami kendala, dimana dinding yang telah dicat menjadi bergelembung, sehingga upaya yang dibutuhkan yaitu dengan melakukan perbaikan dengan pengampelasan permukaan dinding yang bergelembung tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pengecatan kembali pada dinding tersebut.

Tidak adanya exhaust fan dan kurangnya sirkulasi udara pada ruangan juga menjadi salah satu kendala dalam pengerjaan dilapangan, terutama dalam pengerjaan finishing duko pada beberapa furniture seperti kitchen set dan lemari pakaian. Selain itu, terdapat juga kendala dalam pemasangan wallpaper serta lantai vinyl dikarenakan menimbulkan bau/aroma menyengat dari lem yang digunakan dalam pemasangannya.

Kedua proses pengerjaan tersebut menimbulkan bau/aroma menyengat yang terkadang dapat menyebar ke ruangan pasien lain. Pada kamar mandi ruangan terdapat beberapa exhaust fan namun tidak berfungsi dengan baik, sehingga menjadi salah satu kendala dalam sirkulasi udara ketika berlangsungnya pengerjaan finishing duko dan pemasangan wallpaper dan lantai vinyl. Dengan menyebarnya bau/aroma tersebut dapat menimbulkan komplain dari pasien hingga pihak rumah sakit, sehingga kita harus menemukan solusi yang tepat untuk mengurangi adanya penyebaran bau/aroma yang menyengat tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya penyebaran bau/aroma menyengat tersebut dengan menggunakan alat/mesin tambahan berupa blower. Dimana fungsi dari blower tersebut yaitu untuk menaikkan atau memperbesar tekanan udara maupun gas yang akan dialirkan pada ruangan tertentu, selain itu juga dapat sebagai pengisapan atau pemvakuman udara maupun gas tertentu. Penggunaan blower ini biasanya untuk menyirkulasi dari gas - gas tertentu didalam ruangan.

5. Capaian yang Diperoleh Selama Pelaksanaan Proyek

Selama melaksanakan kegiatan ini, terdapat capaian hasil yang diperoleh, diantaranya yaitu dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun teknologi. Apabila dilihat dari segi pengetahuan, diperoleh beberapa capaian, seperti dapat mengetahui tata tertib dari pelaksanaan pada proyek *Siloam Hospitals* Bali, dimana tata tertib tersebut bertujuan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan baik dan optimal, serta mencegah adanya kesalahan-kesalahan maupun gangguan ketika berlangsungnya proyek tersebut, terlebih lagi proyek tersebut termasuk kedalam proyek besar. Selain itu, diperoleh juga adanya pengetahuan dalam pembuatan gambar *as built drawing*, dimana dalam pembuatan gambar ini sangat diperlukan adanya ketelitian mulai dari pengukuran ulang pada ruangan yang telah diredesain hingga pada tahap penggambaran gambar kerja.

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan tidak cukup hanya diperlukan adanya pengetahuan saja, namun perlu diimbangi juga dengan adanya suatu keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan. Maka, terdapat pula capaian hasil dari segi keterampilan, antara lain yakni dalam keterampilan untuk manajemen waktu. Pada proyek redesain ruang rawat inap di *Siloam Hospitals*, adanya manajemen waktu ini sangat penting dalam berlangsungnya pengerjaan proyek tersebut. Hal tersebut dikarenakan waktu pengerjaan proyek dibatasi oleh pihak rumah sakit. Para kontraktor dilarang untuk bekerja diluar waktu

yang telah ditentukan oleh Siloam *Hospitals*. Dengan demikian, manajemen waktu sangat diperlukan agar pengerjaan proyek tersebut dapat terselesaikan dengan baik secara tepat waktu walaupun waktu pengerjaan di lapangan dibatasi oleh pihak rumah sakit. Kemudian, dari kegiatan pelaksanaan ini, diperoleh juga keterampilan pelaksanaan. Keterampilan pelaksanaan yang dimaksud adalah melakukan survei lokasi salah satunya yaitu melakukan proses pengukuran di lokasi. Keterampilan mengukur sangat diperlukan untuk dimiliki dikarenakan keterampilan mengukur ini merupakan hal mendasar karena dalam menggambar dengan baik dan benar diharuskan untuk mengetahui bagaimana situasi/kondisi yang ada di lapangan dengan benar, agar ketika dalam proses menggambar tidak terjadi kesalahan pada ukurannya. Selain itu, dilakukan juga kegiatan pengawasan/kunjungan pada proses proyek yang sedang berlangsung. Ketika berlangsungnya pengerjaan proyek redesain ruang rawat inap di Siloam *Hospitals* Bali, dapat diperoleh keterampilan dalam melakukan pengawasan pada pengerjaan proyek yang dilakukan di lapangan mulai dari hari pertama pengerjaan hingga tahap akhir dari pengerjaan proyek tersebut. Dimana dalam proses pengawasan tersebut diperoleh bagaimana berkoordinasi dengan tukang dengan baik ketika dilakukan pengerjaan di lapangan agar pengerjaan proyek dapat berjalan dengan baik.

Selain memperoleh pengetahuan dan keterampilan, diperoleh pula ilmu dalam segi teknologi selama melaksanakan kegiatan ini, mulai dari pengoperasian perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam pengerjaan proyek ini, lebih dominan untuk menggunakan *software* Autocad dalam pengerjaan gambar *as built drawing*. Selain itu, terdapat pula beberapa *software* lainnya yang digunakan.

SIMPULAN

Pada proyek redesain ruang rawat inap di Siloam *Hospitals* Bali, diperoleh kesempatan untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pengawasan ketika proyek tersebut berlangsung di lapangan. Selain itu, berkesempatan juga untuk ikut serta dalam mengerjakan gambar *as built drawing* dari proyek tersebut, dimana gambar tersebut merupakan suatu gambar akhir yang dibuat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta telah mengalami perubahan selama proses konstruksi berlangsung.

Selama proses pelaksanaan redesain tersebut melalui tahapan - tahapan untuk tercapainya hasil yang sesuai dan maksimal dengan mematuhi tata tertib yang diberlakukan oleh pihak Siloam *Hospitals* Bali. Tahapan - tahapan pengerjaan yang dilaksanakan di lapangan dimulai dari proses pembuatan partisi gypsum, pengerjaan *plumbing*, MEP/elektrikal, pengamplasan/pendempulan pada plafon dan dinding, pengecatan, pemasangan wallpaper dan lantai vinyl, dibarengi dengan produksi dan pengiriman furniture ke lokasi proyek. Kemudian dilakukan setting dan finishing furniture pada ruangan tersebut.

Selama melaksanakan proses pengerjaan redesain tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya kendala - kendala yang dialami. Dengan adanya kendala tersebut, maka dilakukan upaya - upaya untuk mengurangi atau mengatasi kendala tersebut agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, diperoleh sangat banyak ilmu baru yang sebelumnya tidak didapatkan dibangku perkuliahan, diantaranya dalam segi pengetahuan mengenai tata tertib dalam proses pelaksanaan konstruksi pada suatu proyek yang termasuk proyek besar. Selain itu, diperoleh juga adanya pengetahuan dalam pembuatan gambar *as built drawing*, dimana dalam pembuatan gambar ini sangat diperlukan adanya ketelitian mulai dari pengukuran ulang pada ruangan yang telah diredesain hingga pada tahap penggambaran gambar kerja. Selanjutnya, dalam segi keterampilan diperoleh keterampilan dalam manajemen waktu, membuat gambar, pelaksanaan. Tidak hanya dua hal tersebut, selama kegiatan magang tersebut juga dapat diperoleh ilmu baru lainnya dalam segi teknologi dalam pengoperasian perangkat keras dalam pembuatan desain dan pengoperasian perangkat lunak yang dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuannya dalam penggunaan *software* untuk pengerjaan gambar proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Santosa, A. (2006). STUDI ANTROPOMETRI PADA RUANG RAWAT INAP UTAMA GEDUNG LUKAS RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA. *Dimensi Interior*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.9744/interior.4.1.pp>
- Setyaningrum, N., & Atmadi, T. (2019). PERANCANGAN DESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK BUAH HATI DI CIPUTAT. *Narada : Jurnal Desain dan Seni*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i1.002>
- Kerdiati, N. L. K. R., & Mahayoni, I. A. U. M. (2022). PEMETAAN SENI & REDESAIN INTERIOR KANTOR DESA BATUAN MELALUI PROGRAM KKN ISI DENPASAR. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–65.
- Wibisono, N. P. (2021). *Redesain User Interface Website Perpustakaan Digital Institut Seni Indonesia Yogyakarta* [Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://lib.isi.ac.id>
- Yupardhi, T. H., Noorwatha, I. K. D., Tiaga, I. N. A., Waisnawa, I. M. J., Darmastuti, P. A., Kerdiati, N. L. K. R., & Wasista, I. P. U. (2022). Touch Up Kamar Perawatan Rumah Sakit Siloam Bali. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–21.